

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu ada dalam kehidupan setiap orang. Meski banyak dari mereka yang terkena dampak kemiskinan tidak menyadari keberadaannya, namun dampaknya menjangkau seluruh aspek kehidupan sehari-hari (Khosam, 2015: 45). Salah satu masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Seseorang dikatakan miskin jika dia tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Faktor ekonomi kemudian dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat kemiskinan, dengan berbagai kalangan yang menguatkan faktor ini. Bahkan faktor ekonomi sering dijadikan kambing hitam untuk masalah sosial seperti pengangguran, prostitusi, dan gelandangan (Utomo, 2020: 65). Karena sulitnya memenuhi kewajiban ekonomi, masalah-masalah tersebut dianggap sebagai salah satu faktor yang menghambat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sehingga berkontribusi terhadap kemiskinan.

Kemiskinan umumnya menarik perhatian para pakar yang berbeda. Hipotesis, ide, dan pendekatan yang berbeda secara konsisten dihasilkan untuk mengungkap lipatan dan rahasia kemiskinan. Masalah kemiskinan

merupakan masalah sosial di Indonesia yang harus selalu dikaji secara mendalam. Hal ini bukan hanya karena kemiskinan telah menjadi masalah sejak lama dan masih menjadi masalah masyarakat kita saat ini, tetapi juga karena gejala ini berkembang seiring dengan krisis multifaset yang terus berlanjut oleh bangsa Indonesia. untuk menghadapi (Suharto, 2014: 138).

masyarakat setempat perlu disadarkan akan masalah kemiskinan, dan pemerintah juga harus ikut memecahkan masalah sosial melalui program pemberdayaan masyarakat. Program budidaya ikan air tawar merupakan salah satu dari beberapa upaya pemberdayaan masyarakat di negara kita. Budidaya ikan lele salah satunya, karena ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang banyak diminati karena harganya yang murah dan nilai gizi yang tinggi bagi manusia. Ikan adalah sumber daya alam yang dapat dipulihkan, tetapi mempertahankan dan memperluas populasi yang ada memerlukan strategi pengelolaan yang efektif. Pengelolaan ini membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang perikanan untuk mempelajari perilaku hidup dan karakteristik unit populasi (komunitas atau kelompok) dalam sumber daya alam.

Perikanan merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang dapat memberikan harapan bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat setempat dengan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Secara khusus dapat dikatakan bahwa di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, dimungkinkan untuk meningkatkan

pendapatan seseorang melalui budidaya lele, karena hanya membutuhkan waktu 30-40 hari untuk beternak lele.

Pertanian merupakan pekerjaan andalan pedesaan, dan masyarakat pedesaan tidak dapat dipisahkan dari dunia pertanian. Menurut Kepala Desa Cileles Mayoritas penduduk desa Cileles adalah petani padi. Oleh karena itu, tidak heran jika terkadang mereka harus menunggu hingga tiga bulan hingga padi yang mereka tanam berbuah.

Industri primer yang banyak menyerap tenaga kerja, baik formal maupun informal, adalah sektor pertanian. Di sisi lain, sektor pertanian sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim karena ketergantungannya pada cuaca dan siklus air. Yang termasuk sektor pertanian adalah subsektor pertanian, perikanan, perkebunan, dan kehutanan.

Melihat iklim Indonesia yang melewati garis khatulistiwa, hampir seluruh wilayah daratan negara ini beriklim tropis. Dengan 81% luas daratan Indonesia ditutupi oleh laut yang hangat dan merata, suhu di daratan rata-rata sekitar 28 derajat Celcius di pesisir, 26 derajat Celcius di daratan, dan 23 derajat Celcius di dataran tinggi.

Melihat kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa satu orang dapat menghabiskan banyak waktu untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Melihat kemampuan properti yang biasa didukung oleh sumber air yang melimpah dan iklim yang panas dan lembab, dalam situasi ini daerah tidak memiliki pilihan untuk secara rasional memanfaatkan potensi dan gerbang berharga yang ada. Cara terbaik untuk memanfaatkan potensi tersebut

adalah dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia untuk operasional budidaya lele yang sangat populer dan mudah dikembangkan. Penggunaan lahan kosong oleh masyarakat melindungi alam, mencegah penangkapan ikan berlebihan, dan memungkinkan produksi berkelanjutan karena kecenderungan ikan untuk bereproduksi secara terus menerus.

Pembinaan dan kegiatan tentu saja menjadi upaya dalam pemberdayaan dan pengembangan kompetensi masyarakat Desa Cileles Kecamatan Jatinangor. Untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Cileles mengadakan sebuah pendidikan vokasi sebuah program pelatihan yang bekerjasama dengan BLK Sumedang dengan berbagai pelatihan dan workshop untuk menunjang keterampilan masyarakat dengan harapan masyarakat desa Cileles dapat memiliki keterampilan masyarakat dengan harapan masyarakat desa Cileles dapat memiliki keterampilan sehingga mampu mandiri secara karakter dan finansial.

Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, diupayakan untuk membuka potensi subsektor perikanan. Kegiatan yang berkaitan dengan budidaya ikan lele berlangsung di Desa dan sekitarnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membuat budidaya ikan lele lebih mudah diakses melalui pendidikan, pendampingan pengelolaan ikan lele, pelatihan, dan pengembangan strategi pemasaran.

warga Desa Cileles akan mampu memproduksi benih ikan lele dalam jumlah banyak secara berkesinambungan dengan menggunakan benih yang

berkualitas. Dengan mengikuti program ini, Masyarakat Desa Cileles tidak hanya akan memberikan kemampuan untuk menghasilkan ikan kepada anggotanya, tetapi juga menyediakan wadah bagi mereka untuk menjual produk mereka melalui sistem pemasaran yang diterapkan.

Menurut Kepala Desa Cileles Kegiatan ini merupakan upaya dalam hal pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka memberdayakan pembudidaya ikan lele untuk mencapai penghidupan yang lebih baik, kegiatan ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan kapasitas mereka dibandingkan dengan tempat lain. Ini dicapai dengan membangun kapasitas dan harga diri mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, termasuk melalui pemberdayaan dari lingkungan.

Masyarakat desa Cileles merasakan manfaat dari adanya kegiatan ini karena dapat mengatasi permasalahan sosial yang mereka hadapi dan menambah wawasan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini merupakan sebuah proyek yang bertujuan mendidik individu tentang pengembangan, pencegahan, dan solusi masalah sosial.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan program pelatihan budidaya lele memberdayakan masyarakat. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Berdasarkan fokus penelitian diatas diajukan beberapa poin pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat dalam program budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana upaya memperkuat hubungan sosial antara masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana upaya memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan sosial masyarakat di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya membangun kemampuan, keterampilan, dan Pengetahuan masyarakat dalam program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

2. Untuk mengetahui upaya memperkuat hubungan sosial antara masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui upaya memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan masyarakat di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan. Dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi bagaimana program pelatihan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan lele dan meningkatkan kemandirian mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Program pelatihan budidaya ikan lele yang diimplementasikan dalam penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan produksi dan kualitas ikan lele yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dengan adanya program pelatihan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produksi ikan lele dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di desa.

c. Peningkatan kemandirian masyarakat

Melalui program pelatihan budidaya ikan lele yang efektif, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele mereka sendiri. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di desa.

d. Pengembangan model pelatihan budidaya ikan lele

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau kelompok tani dalam merancang program pelatihan budidaya ikan lele yang efektif dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah lain.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Topik tulisan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele” ini sebenarnya telah banyak diteliti oleh banyak peneliti lainnya. Selain itu juga diperlukan sejumlah referensi, salah satunya adalah *literature review* sebagai sarana untuk memperkaya

literatur yang dipelajari dan mendukung penelitian ini. Peneliti telah melihat beberapa publikasi ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Santi dkk pada tahun 2019 yang berjudul "Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele".

Upaya membantu orang lain memperoleh kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya disebut pemberdayaan. Berbagai strategi telah dilakukan oleh badan publik atau daerah rahasia yang melibatkan daerah setempat bukan sebagai pasangan individu yang memiliki dorongan sendiri untuk memungkinkan situasi saat ini, salah satunya adalah P2KK GEMA MADANI yang dipimpin oleh kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya melalui program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan budidaya ikan lele telah memberdayakan masyarakat sejahtera kecil di Desa Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Studi ini mengadopsi studi kasus kualitatif sebagai strategi penelitiannya. Persepsi, pertemuan, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan informasi. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur Makmur ini menggunakan strategi 5P. Yang pertama adalah kemungkinan menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat mencapai potensi penuh

mereka dengan menggunakan kebun yang tersedia untuk budidaya ikan lele sebagai peluang bisnis; yang kedua adalah proses komunitas. Ini adalah proses pemberdayaan. Yang kedua adalah penguatan, khususnya melalui TPK GEMA MADANI-SIMPATI untuk memberikan pelatihan budidaya lele kepada masyarakat. Yang ketiga adalah perlindungan. Secara khusus, merupakan kewajiban pemerintah untuk melindungi masyarakat dari konflik bisnis. Yang keempat adalah pendampingan. Sudah menjadi kewajiban pemerintah kecamatan untuk memberikan dorongan, pembinaan, dan pengawasan kepada anggota kelompok usaha budidaya lele. Kelima, perawatan. Hal ini untuk menjaga komunikasi antara anggota kelompok, pengelola, dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Santi dkk, 2019: 19-25).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yus Mochamad Cholily dkk pada tahun 2021 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Parangargo melalui Pelatihan Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Biona".

Banyaknya lahan kosong yang belum termanfaat dengan baik di Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang perlu dimaksimalkan. Budidaya ikan tawar yang masih dilakukan secara konvensional menyebabkan kurang berkembangnya budidaya ikan di daerah tersebut. Ketersediaan sumber daya ikan diharapkan

mampu menjadi sector utama dalam perekonomian nasional di era yang akan datang. Melalui edukasi masyarakat tentang budidaya ikan dapat membantu edukasi ketahanan pangan di masa pandemic covid-19. Pelatihan budidaya ikan lele dengan sistem biona inilah masyarakat umum di desa tersebut dapat tereduksi dalam pengolahan ikan selama satu tahun. Metode dalam kegiatan ini survey, ceramah dan pendampingan. Tahapan kegiatannya yaitu pengenalan materi, penyampaian konsep dasar dan sosialisasi. Kegiatan ini dilengkapi instrument observasi dan angket. Dari ketiga tahapan tersebut sarana prasarana, materi dan narasumber memberikan dukungan dengan menunjukkan skor sebesar 91.33%, 90.67% dan 90.50%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan topik dan bermakna positif terhadap masyarakat (Cholily dkk, 2021: 267-278).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yus Mochamad Cholily dkk pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Biona Di Masa Pandemi Covid-19".

Pemberdayaan masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan bersama antara tim pengabdian dengan kelompok masyarakat. Keterbatasan aktivitas dalam masa pandemi Covid-19 ini memerlukan aktivitas pendukung dalam ketahanan pangan. Tujuan pendampingan adalah memberikan edukasi masyarakat tentang

budidaya ikan lele melalui sistem biona. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi tanya jawab dan pendampingan. Lokasi kegiatan ini dilakukan di Edu Park, FPP, UMM dan di Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Hasil kegiatan ini 91,33% memberikan sebagian besar sangat setuju pelayanan dan sarana prasarana yang diberikan maksimal. Sebesar 90,67% dari peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat layak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebesar 90,50% dari peserta juga memberikan respon bahwa pemateri sangat ahli/pakar dalam budidaya ikan lele dengan sistem biona. Selanjutnya masyarakat didampingi untuk membuat kolam ikan lele dengan sistem biona secara mandiri. Satu kolam ikan lele dengan diameter dua meter ini diisi kurang lebih 2.000 ekor lele. Masyarakat juga diedukasi secara bertahap tentang bagaimana pengelolaan kolam dengan sistem biona tersebut. Mulai dari pengisian air, pengurusan air dan juga pengondisian pompa udara (Cholily dkk, 2020: 267-278).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Padma Adriana Sari dkk pada tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Yayasan Al-Husna Malang"

Pelatihan kewirausahaan budidaya ikan lele pada Yayasan Al-Husna dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Yayasan Al-Husna serta memberikan bekal

pengetahuan wirausaha untuk anak asuh di yayasan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di asrama Yayasan Al-Husna Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Yayasan Al-Husna telah melakukan budidaya ikan lele sebelumnya, namun karena kurangnya pengalaman dan ilmu tentang budidaya ikan maka usaha tersebut tidak berlanjut. Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan ini diberikan agar pengelola dan anak asuh di yayasan tersebut mendapatkan ilmu budidaya ikan lele sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber penghasilan. Selain itu ilmu budidaya ikan lele tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam berwirausaha bagi anak asuh di yayasan tersebut (Sari dkk, 2022: 129-135).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Adhywirawan Sutarjo dan Warkoyo pada tahun 2019 yang berjudul "Kkn Ppm Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Penguatan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Air Tawar Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang"

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNPPM) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 yang bertujuan untuk meningkatkan empati mahasiswa terkait kondisi dimasyarakat melalui implementasi multidisiplin ilmu, dan sebagai bentuk peningkatan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat. Pelaksanaan Program KKNPPM 03 UMM ini

bertempat Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah pendidikan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan di Desa Sepanjang. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif mitra sangat tinggi dalam setiap pelaksanaan program meliputi aplikasi pengelolaan kualitas air, pembuatan pakan ikan, dan penerapan cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), perbaikan kawasan rumah pangan lestari, serta penerapan cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Sehingga evaluasi secara menyeluruh dilokasi usaha mitra menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, dan pendampingan memberikan dampak positif bagi usaha mitra (Sutarjo & Warkoyo, 2019: 13-16).

2. Kerangka Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu dan komunitas diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimilikinya agar dapat mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan upaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan bagi masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara mandiri, serta meningkatkan

partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat agar dapat mengambil kendali atas kehidupannya sendiri, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat melibatkan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam memperkuat kemampuan masyarakat dalam membangun kehidupan yang lebih baik (Handono dkk, 2020: 12).

b. Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele adalah suatu kegiatan pembesaran ikan lele secara intensif yang dilakukan secara terencana dan teratur di kolam atau wadah yang telah dipersiapkan khusus (Setiawan, et al: 37-45). Budidaya ikan lele biasanya dilakukan oleh petani ikan atau pengusaha yang memiliki lahan atau kolam yang memadai untuk menampung ikan lele dalam jumlah yang cukup banyak. Budidaya ikan lele umumnya meliputi berbagai tahapan, mulai dari pemilihan bibit ikan lele yang berkualitas, persiapan kolam, pemberian pakan, pemeliharaan, hingga panen ikan lele. Tujuan dari budidaya ikan lele adalah untuk memperoleh produksi ikan lele yang maksimal dengan kualitas yang baik, sehingga dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumsi sendiri. Budidaya ikan lele dapat

dilakukan dengan menggunakan sistem intensif, semi-intensif, atau ekstensif, tergantung pada kondisi dan sumber daya yang tersedia di lokasi budidaya.

c. Program Pelatihan

Program pelatihan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pendidikan, keterampilan, atau pengetahuan khusus kepada peserta dengan tujuan meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam bidang tertentu (Hoesny & Darmayanti, 2021: 123-132). Program pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pelatihan keterampilan kerja, pelatihan manajemen, pelatihan pemasaran, pelatihan keamanan, hingga pelatihan kesehatan. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, atau perusahaan swasta. Selain meningkatkan kemampuan atau kompetensi individu, program pelatihan juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi atau perusahaan. Program pelatihan biasanya dirancang dengan mengacu pada kebutuhan peserta dan tujuan yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta dan situasi lingkungan. Hasil dari program pelatihan dapat diukur melalui evaluasi untuk menentukan efektivitas dan keberhasilan dari program pelatihan tersebut.

3. Kerangka Teori

konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya, dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, serta saling menyempurnakan (Safei dkk, 2020: 45). Dalam penelitian ini, menggunakan teori pemberdayaan sosial menurut Soemardjan dan Soemardi. Teori Pemberdayaan Sosial oleh Soemardjan dan Soemardi mengemukakan bahwa pemberdayaan sosial adalah suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, serta memperkuat hubungan sosial yang ada di antara mereka. Pemberdayaan sosial juga melibatkan upaya untuk memberikan dukungan bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapinya (Soemardjan & Soemardi, 2003: 149).

Menurut Soemardjan dan Soemardi, ada beberapa prinsip dasar dalam pemberdayaan sosial, yaitu:

a. Partisipasi aktif masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan sosial sangat penting, karena masyarakat harus memiliki keinginan dan kemauan untuk mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

b. Dukungan dan kerjasama

Dukungan dan kerjasama antar masyarakat, serta dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan sosial.

c. Pengembangan kapasitas masyarakat

Pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

d. Pendekatan bottom-up

Pendekatan bottom-up mengacu pada partisipasi masyarakat yang aktif dalam menentukan kebutuhan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat itu sendiri.

e. Penekanan pada kemandirian masyarakat

Pemberdayaan sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik tanpa bergantung pada bantuan dari pihak luar.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar tersebut, diharapkan proses pemberdayaan sosial dapat membantu masyarakat dalam

mengatasi permasalahan yang dihadapinya, serta membangun masyarakat yang lebih mandiri dan lebih baik.

4. Kerangka Pemikiran

Didasarkan pada pertimbangan latar belakang masalah, rumusan, dan teori dan konsep pendukung, kerangka pemikiran dalam kajian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, dimana menjadi lokasi yang melakukan program pelatihan budidaya ikan lele untuk memberdayakan masyarakatnya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang, karena tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian dan adanya relevansi antara kajian prodi yang diambil dengan rencana penelitian.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka. Konstruktivisme menyatakan bahwa realitas tidak ditemukan, tetapi dibangun oleh individu melalui persepsi dan interpretasi mereka terhadap pengalaman mereka. Oleh karena itu, realitas sosial tidak bersifat objektif dan universal, tetapi lebih merupakan konstruksi sosial yang tergantung pada konteks dan perspektif individu atau kelompok (Haryono, 2020: 16).

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam perubahan ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang utuh, dinamis, dan penuh makna (Abdussamad, 2021: 23). Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang di uji (Nurdin & Hartati, 2019: 204). Yang berkaitan dengan:

- a) Upaya mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat dalam program budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- b) Upaya memperkuat hubungan sosial antara masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

- c) Upaya memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan sosial masyarakat di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh secara implikasi yang berfungsi sebagai bantuan untuk informasi penelitian tertentu yang dapat divalidasi dan dikaitkan dengan sumber-sumber manajerial. Ini terkait dengan informasi atau hipotesis yang ada dalam organisasi teks dan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian (Nurdin & Hartati, 2019: 204).

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara. Informasi penting untuk penelitian ini adalah persepsi langsung, pertemuan, dan dokumentasi dengan ketua pelaksana program pelatihan dan masyarakat yang mengikuti pelatihan, diantaranya:

- a) Data terkait upaya mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat dalam program budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang didapat dari pelatih atau fasilitator program dan petani ikan lele yang telah mengikuti pelatihan.
- b) Data terkait upaya memperkuat hubungan sosial antara masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di

Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang didapat dari petani ikan lele yang telah mengikuti pelatihan dan perwakilan dari pemerintah setempat.

- c) Data terkait upaya memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan sosial masyarakat di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang didapat dari petani ikan lele yang mengikuti pelatihan dan perwakilan dari pemerintah setempat.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder dikonsolidasikan menjadi bukti dan laporan yang dapat diverifikasi dalam kronik yang didistribusikan dan tidak dipublikasikan, seperti data masyarakat desa yang mengikuti pelatihan dan lain sebagainya. Diantaranya data berupa laporan sustainable dari kegiatan pelatihan tersebut, yang mana dari data tersebut akan terlihat kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan, baik yang diperoleh dari penyelenggara atau pemerintah setempat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lokasi maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara

(pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Nurdin & Hartati, 2019: 78).

Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan fasilitator maupun masyarakat yang berpartisipasi dalam program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Jenis *interview* yang digunakan peneliti adalah *interview* bebas terpimpin yang artinya peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan.

Topik yang akan ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah:

- 1) Upaya mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam program budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 2) Upaya memperkuat hubungan sosial antara masyarakat melalui program pelatihan budidaya ikan lele di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 3) Upaya memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan sosial masyarakat di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan

indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang tempat pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, proses kegiatannya dan bagaimana peran fasilitator serta anggota dalam kegiatan tersebut (Usman & Akbar, 2022: 73).

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipan yang dimaksud peneliti adalah dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatankegiatan yang kelompok lakukan. Peneliti hanya melihat keadaan secara langsung kegiatan budidaya ikan lele mulai dari pelaksanaan diantaranya adalah pemilihan benih ikan lele pelaksanaan panen ikan lele, hingga hasil penjualan. Selain itu, peneliti juga melihat pelaksanaan pelatihan, praktek budidaya, dan penguatan relasi antar masyarakat dengan fasilitator.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa Buku Harian, Surat Pribadi, Laporan, Notulen Rapat, Catatan kasus (*Case Recorder*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dokumentasi yang peneliti butuhkan adalah, sejarah desa, data

geografi, data demografi, struktur desa, data kelompok budidaya ikan, pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, hasil panen, penjualan dari kegiatan budidaya ikan lele, serta data-data lainnya (Herdiyansyah, 2013: 83).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya (Usman & Akbar, 2022: 203).

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif (Usman & Akbar, 2022: 219).

Cara berfikir induktif ini merujuk pada peristiwa dan fakta-fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat dari Desa Cileles yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program pelatihan Budidaya Ikan Lele mulai dari pemetaan wilayah, perencanaan program sampai pemanfaat hasil serta evaluasi oleh masyarakat. Kemudian dari data dan teori tersebut ditarik kesimpulan dengan cara pikir yang induktif (Usman & Akbar, 2022: 220).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menebang, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan data (Sugiono 2015: 370)

b. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, tabel, hubungan antar *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa sumber bukti yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono 2015: 373).

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proyek penelitian ini adalah mencapai kesimpulan. Mendapatkan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses perencanaan. Kesimpulan awal yang ditambahkan

masih pendek, akan berubah jika tidak ditemukan data atau bukti yang solid untuk mendukung rencana ringkasan selanjutnya.

